

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Saat ini BUMN (Badan Usaha Milik Negara) telah menaungi dua belas sektor perindustrian. Beberapa sektor yang telah dikelola oleh BUMN antara lain energi dan pertambangan, transportasi, perbankan dan keuangan, industri manufaktur, pertanian dan pangan, lingkungan, pendidikan, kesehatan, telekomunikasi, perumahan dan properti dan beberapa bidang lainnya. Saat ini objek yang akan diteliti adalah mengenai pertanian yang terdapat di BUMN. BUMN dalam pertanian turut membantu dalam upaya membangun tingkat kinerja pertanian yang ada di Indonesia dan turut memberikan bantuan pendanaan bagi beberapa rangkaian pertanian yang ada di Indonesia. Selain itu upaya ini juga dibangun untuk mempertahankan angka ketahanan pangan yang berada di Indonesia. BUMN sektor pertanian di Indonesia memiliki lima perusahaan namun saat ini karena adanya proses penggabungan dan hanya dua perusahaan yang melakukan *upload* terkait dengan *Annual Report* dari tahun 2018. Dengan demikian penulis dapat membandingkan dua sektor pertanian perusahaan BUMN Indonesia dengan delapan perusahaan terbaik sektor pertanian yang ada di dunia. Berikut dua perusahaan BUMN sektor pertanian: (Idris, 2023)

Tabel 1.1 BUMN Pertanian yang Akan Diteliti

No	Nama Perusahaan
1	PT Rajawali Nusantara Indonesia
2	PT Perkebunan Nusantara III

Sumber: detik.com

Dari halaman berita “Detik.com” serta data yang tertera pada berita-berita sebenarnya data BUMN sektor pertanian mempunyai berapa perusahaan lain namun hanya dua perusahaan tersebut yang sekarang melakukan publikasi terkait dengan data perusahaan dari 2018. Sehingga, sebagai penulis mengambil kedua perusahaan tersebut sebagai objek penelitian BUMN sektor pertanian. Penulis melakukan penelitian dengan menggunakan periode data 2018-2022. Data-data yang diberikan oleh perusahaan

tersebut berupa *annual report* yang memang sudah mencakup berbagai informasi baik dari segi keuangan dan beberapa data lainnya.

1. PT Perkebunan Nusantara III

Perusahaan ini terlibat dalam berbagai sektor, baik yang terkait dengan operasional maupun yang bersifat non-operasional, yang ada dalam lingkup perkebunan. Secara spesifik, fokus perusahaan adalah pada manajemen, pengolahan, dan pemasaran produk-produk komoditas perkebunan. Komoditas perkebunan yang menjadi fokus perusahaan meliputi kelapa sawit, karet, tebu, teh, kopi, kakao, tembakau, berbagai jenis kayu, buah-buahan, dan tanaman lainnya. Saat ini, PT Perkebunan Nusantara III (Persero) telah menciptakan merek nasional untuk produk-produk hasil pengolahan komoditas perkebunan dengan nama "Nusakita," selain merek-merek lain yang dimiliki oleh anak perusahaan dalam kelompok PTPN.

2. PT Rajawali Nusantara Indonesia

PT Rajawali Nusantara Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pendistribusian terkait dengan beberapa bahan atau alat yang dibutuhkan pada sektor pertanian dan kesehatan. Beberapa hal yang didistribusikan antara lain produk obat-obatan, vaksin, barang-barang dagangan umum, sembako dan lain-lain.

Selanjutnya dikutip dari salah satu berita yaitu The Motley Fool, terdapat delapan perusahaan pertanian terbaik yang ada di dunia, berikut diantaranya:

1. Archer Daniels Midland (AMD)

AMD merupakan salah satu perusahaan raksasa yang memiliki lokasi di Chicago, Amerika Serikat. Perusahaan ini merupakan perusahaan yang memiliki lebih dari 270 pabrik dengan fokus utama sebagai penyedia komoditas makanan dan pertanian. Perusahaan ini memiliki kurang lebih sebanyak 420 fasilitas pengadaan tanaman yang tersebar luas di hampir seluruh dunia.

2. Bayer

Bayer adalah perusahaan yang bergerak pada bidang kesehatan, ilmu hayati, bahan kimia dan pertanian. Perusahaan ini memiliki pusat lokasi di daerah Jerman. Perusahaan ini memiliki salah satu cabang yang berada di Indonesia. Cabang tersebut memiliki spesialisasi pada bidang pertanian.

3. Bunge

Bunge merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang agribisnis dan produksi makanan. Bunge memiliki perusahaan pusat yang berada di St.Louis, Missouri, Amerika Serikat. Selain melakukan produksi makanan Bunge juga melakukan pemasaran produk mereka ke seluruh dunia.

4. Scotts Miracle-Gro

Perusahaan Scotts Miracle-Gro memiliki kantor pusat yang berada di Marysville, Ohio, Amerika Serikat. Perusahaan ini melakukan bisnisnya pada bidang makanan, minuman dan pertanian. Perusahaan bukan hanya melakukan produksi namun melakukan penjualan dan memasarkan produk ke seluruh dunia. Selain itu perusahaan juga memberikan pelatihan dan pengembangan kepada para petani mengenai lahan dan sebagainya.

5. Corteva. Inc

Perusahaan ini memiliki kantor pusat yang berlokasi di Amerika Serikat. Perusahaan memiliki spesialisasi pada bidang perdagangan agrikultur. Beberapa produk yang dihasilkan biasanya seperti benih tanaman, pestisida dan inovasi teknologi pertanian. Perusahaan ini melakukan pemasaran produk yang dihasilkan pada seluruh dunia.

6. Nutrien

Nutrien merupakan perusahaan agribisnis yang memiliki kantor pusat pada daerah Kanada. Nutrien memiliki produk seperti pestisida, benih dan beberapa produk teknologi pertanian. Perusahaan ini menawarkan layanan konsultasi mengenai pertanian.

7. FMC Corp

FMC Corp merupakan perusahaan yang memiliki kantor pusat pada daerah Philadelphia, Pennsylvania, Amerika Serikat. Perusahaan ini termasuk kedalam perusahaan agribisnis. Beberapa hal yang ditawarkan antara lain benih tanaman, pestisida, dan teknologi pendukung pertanian. Pemasaran dilakukan dengan target pertanian di seluruh dunia.

8. Tyson Food

Perusahaan Tyson Food memiliki pusat di daerah Springdale, Arkansas, Amerika Serikat. Perusahaan melakukan produksi terkait dengan daging-daging hewan yang dapat dikonsumsi beserta turunan dari produk pakan tersebut.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan salah satu dari negara agraris yang ada di dunia. Hal ini dinyatakan karena sebagian besar dari penduduk yang ada di Indonesia masih mempunyai pekerjaan pada sektor pertanian. Selain itu julukan ini disebutkan berdasarkan dengan besarnya lahan pertanian yang ada di Indonesia. Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) diketahui pada tahun 2022 luas panen padi mencapai angka 10,45 juta hektar. Besaran angka tersebut tercapai karena adanya beberapa permasalahan mengenai penyempitan lahan (BPS, 2023).

Berdasarkan pidato yang dikemukakan oleh Presiden Joko Widodo, saat ini ada lebih dari 300 juta orang memiliki ketergantungan atau terancam untuk mengalami krisis pangan (CNN Indonesia, 2021). Hal ini dikarenakan adanya beberapa permasalahan faktor internal dan eksternal yang dimiliki oleh negara. Melalui permasalahan tersebut terdapat beberapa pekerjaan seperti petani, masyarakat daerah dan beberapa instansi lainnya mengalami krisis ekonomi (CNN Indonesia, 2019).

Pada tahun 2023 pemerintah melakukan penetapan anggaran sebanyak Rp 15,31 triliun. Anggaran ini merupakan fokus pemerintah dalam mendukung ketahanan pangan yang dimiliki Indonesia. Selain itu melalui anggaran ini diharapkan mendorong pertanian Indonesia untuk turut menjadi pengekspor komoditas pertanian (KOMISI IV, 2021). Beberapa pendekatan atau kegiatan yang dilaksanakan pemerintah kepada

para petani antara lain memberikan pupuk bersubsidi, memberikan bibit dan beberapa alat penunjang lainnya. Dengan pemberian beberapa bantuan tersebut ternyata cukup membantu pertanian masuk kedalam penyumbang dalam PDB (Pendapatan Domestik Bruto). Berdasarkan pidato yang disampaikan oleh Bapak Joko Widodo diketahui pertanian menyumbang sekitar 11% dari PDB Indonesia (KOMINFO, 2021).

Saat ini produksi pertanian yang berada di Indonesia belum dapat memenuhi ketahanan pangan yang ada. Indonesia berada di urutan ke-10 di Asia dan Pasifik dalam memenuhi ketahanan pangan tersebut. Beberapa indikator yang masih terancam yaitu indikator akses terhadap pangan dan isu serta adaptasi perubahan iklim. Bahan-bahan pokok penunjang kehidupan masyarakat Indonesia seperti beras, kedelai, jagung, dan gandum masih memerlukan impor. Untuk komoditas beras sendiri Indonesia masih memerlukan bantuan dari Pakistan, India dan Thailand. Diketahui dari berita yang dikemukakan oleh CNBC Indonesia, Indonesia pada tahun 2022 telah melakukan impor beras sebanyak 429 ribu ton dan mengalami peningkatan pada tahun 2023 sampai pada angka 3,06 juta ton. Pada komoditas kedelai Indonesia masih membutuhkan kegiatan impor dari Amerika, Kanada dan Argentina (CNBC, 2023).

Besarnya bantuan dari pemerintah ternyata tidak membuat kenaikan panen kedelai sesuai dengan yang diharapkan. Pada tahun 2022 ditargetkan melakukan panen sebesar 2.983.511 ton namun yang dapat dipanen hanya sebesar 200.315 ton. Selain itu untuk komoditas jagung dan gandum Indonesia masih memerlukan impor dari negara Australia, Kanada dan Ukraina. Impor terhadap pangan juga terjadi dikarenakan besaran lahan yang dipakai oleh pertanian mulai mengecil, buruh yang murah dan pemanfaatan sumber daya alam yang kurang maksimal. Dengan demikian ketahanan pangan yang berada di Indonesia masih dalam keadaan rentan (CNBC, 2023).

Sebagai upaya melindungi aset yang memang menjadi penopang kehidupan masyarakat dan menjaga angka perekonomian, beberapa perusahaan pertanian telah bergabung bersama BUMN (Badan Usaha Milik Negara). Selain itu hal ini juga mengacu pada Undang-undang Nomor 19 Tahun 2003 dimana BUMN diharuskan untuk memberikan kontribusi pendapatan kepada negara. Beberapa BUMN pada

bidang pertanian adalah PT Perkebunan Nusantara III, PT Perikanan Indonesia, PT Rajawali Nusantara Indonesia, PT Sang Hyang Seri dan PT Pertani. Seiring berjalannya waktu pemerintah Indonesia melakukan penggabungan perusahaan antara PT Pertani dengan PT Sang Hyang Seri. Penggabungan perusahaan dimulai sejak tahun 2021 (Idris, 2023). Saat ini berdasarkan dengan data perusahaan, hanya terdapat beberapa perusahaan saja yang melakukan publikasi terkait dengan datanya. Perusahaan tersebut antara lain PT Rajawali Nusantara Indonesia dan PT PN III (Perkebunan Nusantara) (Detik, 2023).

Upaya lain yang dilakukan oleh pemerintah dalam mempertahankan pertanian adalah membuat instansi pemerintah dalam lembaga eksekutif yaitu Kementerian Pertanian. Selain itu ada DPR (Dewan Perwakilan Rakyat) komisi IV yang salah satunya menaungi pembahasan mengenai pertanian Indonesia. Salah satu upaya Kementerian Pertanian adalah melakukan perjalanan keluar negeri untuk mendapatkan wawasan mengenai hal-hal baik yang dapat diterapkan di Indonesia. Namun, ternyata program kerja tersebut masih dipertanyakan tingkat efektivitasnya oleh para DPR komisi IV. Hal ini dikarenakan *output* yang dihasilkan masih belum dapat dimengerti oleh pihak DPR komisi IV (KOMISI IV, 2021).

Menteri Keuangan Indonesia yang berasal dari Kabinet Kerja dan Kabinet Indonesia Maju yaitu Ibu Sri Mulyani mengungkapkan bahwasannya terdapat beberapa BUMN yang mengalami kerugian. Kerugian ini dihasilkan dari kurangnya efisiensi kinerja keuangan BUMN, beberapa perubahan peraturan dan kebijakan yang diberikan pemerintah. Perusahaan yang tergolong rugi tersebut diisi oleh berbagai sektor BUMN salah duanya adalah yang berasal dari sektor pertanian yaitu PT Sang Hyang Seri dan PT Pertani (CNBC, 2020).

Pada sisi belahan dunia lainnya terdapat beberapa perusahaan sektor pertanian yang memang sudah memiliki kestabilan keuangan. Perusahaan-perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang memiliki letak geografis yang bahkan mirip dengan negara Indonesia terutama dalam segi agraris. Perusahaan tersebut memiliki angka keuangan yang sehat berdasarkan dengan data laba yang didapatkan, arus kas, dividen

yang dibagikan kepada investor dan sebagainya. Beberapa perusahaan tersebut adalah AMD (Archer Daniels Midland), Bayer, Bunge, Scotts Miracle-Gro, Corteva.Inc, Nutrien, FMC Corp dan Tyson Food. Perusahaan-perusahaan tersebut berasal dari Amerika dan Jerman (Bowman, 2023).

Alternatif bagi perusahaan dalam memperoleh dana adalah dengan terlibat di pasar modal. Pasar modal memperlihatkan kemajuan perekonomian suatu negara (Yunita & Alifah). Instrumen pasar modal yang dapat membantu adalah melalui investasi dari investor. Investor melihat kinerja keuangan perusahaan dalam memilih tempat berinvestasi melalui kinerja keuangan (Firlu & Rahadian, 2020). Investor memerlukan informasi analisis fundamental dan teknikal perusahaan yang tercakup dalam kinerja keuangan (Rizal & Damayanti, 2019). Kinerja keuangan dapat mendorong masyarakat dalam berinvestasi baik dalam obligasi, saham dan sebagainya. Informasi ini membantu mereka dalam menghitung dan menganalisis rasio keuangan, memberikan gambaran nyata kondisi perusahaan secara spesifik. Dengan memahami rasio keuangan, investor dapat mempertimbangkan langkah-langkah tepat untuk masa depan. Oleh karena itu, memiliki kinerja keuangan baik merupakan faktor penting bagi organisasi dan perusahaan, serta membuka peluang di masa depan (Mohanty, 2020).

Saat ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan variabel rasio keuangan sebagai alat ukur untuk melihat kinerja keuangan suatu perusahaan atau objek perbandingan lainnya atau dengan fenomena lainnya. Beberapa penelitian menggunakan rasio-rasio keuangan seperti rasio solvabilitas, rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas. Walaupun variabel yang digunakan sama namun terdapat perbedaan dalam penentuan objek penelitian. Adapun peneliti awal yang menggunakan rasio-rasio tersebut adalah Liu *et al.* (2013) yang melakukan pembahasan mengenai bagaimana kinerja keuangan dari perusahaan Jepang dan China. Selain ketiga rasio tersebut ada juga penelitian yang menambahkan variabel rasio lain yaitu menambahkan rasio aktivitas. Penelitian-penelitian yang menggunakan rasio tersebut antara lain, Latuconsina dan Rizal (2018) membahas mengenai bagaimana sektor pertambangan BUMN China dan Indonesia, Kurniasari dan Rahadian (2019) membahas mengenai

perbandingan kinerja keuangan yang dimiliki Bank BUMN Indonesia, Mohanty (2020) membahas mengenai perbandingan kinerja keuangan sektor farmasi yang terdapat di India, Ismail *et al.* (2021) membahas mengenai perbandingan kinerja keuangan yang ada pada sektor perbankan konvensional dan evolusi keuangan yang ada pada Islam, Majeed dan Zainab (2021) melakukan penelitian dengan cara membandingkan kinerja bank Islam dengan bank konvensional, Gazi *et al.* (2022) melakukan pembahasan mengenai perbandingan keuangan perbankan tradisional dan perbankan Islam yang terdapat di daerah Bangladesh, Suji dan Saleh (2022) melakukan penelitian mengenai perbandingan rasio keuangan yang ada pada sektor pariwisata pada saat pandemi dan setelah pandemi, Safitri dan Istanti (2022) melakukan penelitian dengan membahas mengenai bagaimana kinerja keuangan yang terjadi pada perusahaan tekstil pada saat sebelum dan selama pandemi dan penelitian terbaru yaitu Kavanagh dan Hampson (2023) meneliti mengenai kinerja keuangan bank komersial setelah dan sebelum adanya keadaan *merger* dan akuisisi pada negara Nepal.

Beberapa peneliti yang telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya menggunakan berbagai uji untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Liu *et al.* (2013), Latuconsina dan Rizal (2018), dan Safitri dan Istanti (2022), Diva dan Suji (2022) menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*. Kurniasari dan Rahadian (2019) menggunakan metode *profit sensitivity analysis*. Untuk Majeed dan Zainab (2021), Ismail *et al.* (2021), Gazi *et al.* (2022), dan, Kovanagh dan Hampson (2023) menggunakan *T-Test*. Tujuan pemilihan dari tes tersebut adalah untuk melihat komparasi sesudah dan sebelum data dikomparasikan.

Berdasarkan hasil penjelasan yang telah ada paragraf sebelumnya, maka dari itu penelitian akan membahas mengenai masalah atau fenomena yang terjadi pada tahun 2018-2022 yang ada pada kinerja keuangan BUMN sektor pertanian dan delapan perusahaan terbaik di dunia pada sektor pertanian. Hingga saat ini, belum ada penelitian yang meneliti perbandingan antara kinerja keuangan BUMN sektor pertanian Indonesia dan delapan perusahaan pertanian terbaik di dunia, sehingga penelitian kali ini akan membahas mengenai hal tersebut. Penelitian mengambil data dimulai dari 2018-2022

dikarenakan beberapa perusahaan baru melakukan publikasi terkait dengan data sekunder perusahaan pada tahun 2018. Penelitian ini akan menggunakan jenis pengumpulan data secara sekunder dimana data yang digunakan untuk melakukan penelitian adalah data dari kinerja keuangan yang diambil pada *Annual Report* perusahaan. Beberapa rasio yang akan dijadikan komparasi pada penelitian ini adalah rasio aktivitas, likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Saat ini penelitian akan menggunakan *Wilcoxon Sign Rank Test*.

1.3 Perumusan Masalah

Melalui penelitian ini, penelitian dimaksudkan untuk melihat hubungan antara rasio keuangan antara sektor pertanian BUMN di Indonesia dengan delapan negara pertanian terbaik dengan rentang periode 2018-2022. Berikut pertanyaan mengenai rumusan masalah yang ada:

1. Bagaimana kinerja keuangan dari BUMN sektor pertanian di Indonesia (PT PN III, PT Rajawali Nusantara Indonesia), jika dilihat dari Rasio Likuiditas (CR (*Current Ratio*) & QR (*Quick Ratio*)), Rasio Aktivitas ((ITO (*Inventory Turnover*), RTO (*Receivable Turnover*) & TATO (*Total Asset Turnover*)), Rasio Solvabilitas (DAR (*Debt to Asset Ratio*) & DER (*Debt to Equity Ratio*)), dan Rasio Profitabilitas (ROA (*Return On Asset*) & ROE (*Return On Equity*)) pada tahun 2018-2022 ?
2. Bagaimana kinerja dari delapan Perusahaan sektor pertanian terbaik di Dunia (AMD (Archer Daniels Midland), Bayer, Bunge, Scotts Miracle-Gro, Corteva.Inc, Nutrien, FMC Corp dan Tyson Food), jika dilihat dari Rasio Likuiditas (CR (*Current Ratio*) & QR (*Quick Ratio*)), Rasio Aktivitas ((ITO (*Inventory Turnover*), RTO (*Receivable Turnover*) & TATO (*Total Asset Turnover*)), Rasio Solvabilitas (DAR (*Debt to Asset Ratio*) & DER (*Debt to Equity Ratio*)), dan Rasio Profitabilitas (ROA (*Return On Asset*) & ROE (*Return On Equity*)) pada tahun 2018-2022?
3. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan dari BUMN Indonesia sektor pertanian (PT PN III, PT Rajawali Nusantara Indonesia) dan delapan

Perusahaan sektor pertanian terbaik di Dunia (AMD (Archer Daniels Midland), Bayer, Bunge, Scotts Miracle-Gro, Corteva.Inc, Nutrien, FMC Corp dan Tyson Food) pada tahun 2018-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, berikut beberapa tujuan diadakan penelitian:

1. Mengetahui kinerja keuangan dari BUMN sektor pertanian di Indonesia (PT PN III, PT Rajawali Nusantara Indonesia), jika dilihat dari Rasio Likuiditas (CR (*Current Ratio*) & QR (*Quick Ratio*)), Rasio Aktivitas ((ITO (*Inventory Turnover*), RTO (*Receivable Turnover*) & TATO (*Total Asset Turnover*)), Rasio Solvabilitas (DAR (*Debt to Asset Ratio*) & DER (*Debt to Equity Ratio*)), dan Rasio Profitabilitas (ROA (*Return On Asset*) & ROE (*Return On Equity*)) pada tahun 2018-2022.
2. Mengetahui kinerja keuangan dari delapan Perusahaan sektor pertanian terbaik di Dunia (AMD (Archer Daniels Midland), Bayer, Bunge, Scotts Miracle-Gro, Corteva.Inc, Nutrien, FMC Corp dan Tyson Food), jika dilihat dari Rasio Likuiditas (CR (*Current Ratio*) & QR (*Quick Ratio*)), Rasio Aktivitas ((ITO (*Inventory Turnover*), RTO (*Receivable Turnover*) & TATO (*Total Asset Turnover*)), Rasio Solvabilitas (DAR (*Debt to Asset Ratio*) & DER (*Debt to Equity Ratio*)), dan Rasio Profitabilitas (ROA (*Return On Asset*) & ROE (*Return On Equity*)) pada tahun 2018-2022.
3. Mengetahui perbandingan yang kinerja keuangan dari BUMN sektor pertanian (PT PN III, PT Rajawali Nusantara Indonesia) dan delapan Perusahaan sektor pertanian terbaik di Dunia (AMD (Archer Daniels Midland), Bayer, Bunge, Scotts Miracle-Gro, Corteva.Inc, Nutrien, FMC Corp dan Tyson Food) pada tahun 2018-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan membantu beberapa instansi ataupun masyarakat. Berikut beberapa pihak yang diharapkan dapat merasakan manfaat dari penulisan ini:

1.5.1 Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebuah sumber informasi dan ilmu bagi para pembaca mengenai kinerja keuangan dan perbandingan kinerja keuangan. Selain itu data-data atau langkah penelitian yang ada juga dapat menjadi referensi bagi para peneliti selanjutnya yang akan meneliti objek yang sama.

1.5.2 Secara Praktis

1. Perusahaan

Menjadi informasi kinerja keuangan perusahaan dan dapat dijadikan sebagai informasi bagi evaluasi perusahaan.

2. Investor

Menjadi informasi sebagai bentuk keputusan investor mengenai keputusan melakukan investasi.

3. Pemerintah

Menjadi informasi bagi para pemangku kepentingan untuk dapat melihat informasi sehingga kedepannya dapat dijadikan bahan evaluasi.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

A. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan membahas mengenai beberapa pengenalan dari variabel dan alasan pembentukan penelitian ini. Dengan demikian terdapat beberapa sub bab yang akan dibahas yaitu diawal akan ada gambaran objek yang akan diteliti, lalu dilanjut dengan latar belakang dari penelitian, perumusan terkait dengan masalah yang akan dikaji, pertanyaan terkait dengan penelitian, tujuan adanya penelitian dilaksanakan, manfaat penelitian ini dihadirkan, dan sistematika penulisan penelitian tugas akhir.

B. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini merupakan penulisan mengenai teori-teori sebagai bentuk dari landasan penelitian. Selain itu sebagai bentuk tinjauan pustaka penelitian, pembentukan kerangka analisis dan melakukan penyusunan hipotesa penelitian.

C. BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan pendekatan, metode, dan teknik yang diterapkan dalam pengumpulan dan analisis temuan guna merespon permasalahan penelitian. Beberapa aspek yang dibahas mencakup jenis penelitian, instrumen pengumpulan data, proses pengumpulan data, populasi dan sampel, serta teknik analisis data.

D. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diisi mengenai hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan berdasarkan dengan acuan metode penelitian yang digunakan. Hasil penelitian didapatkan berdasarkan pengujian yang telah dilakukan pada sampel penelitian. Selain itu akan ada juga pembahasan mengenai hasil penelitian yang didapatkan.

E. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan disampaikan mengenai kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan akan ada uraian mengenai saran-saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya atau untuk masyarakat.